

Analisis Kesiapan Sekolah Dengan Melakukan Tindak Lanjut Dalam Pelaksanaan Asesment Nasional

Analysis of School Readiness Through Follow-Up Actions in the Implementation of the National Assessment

Zulfa Afifah^{*1}, Fitri Hilmiyati², Fithri Meiliawati³

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia

e-mail: zulfaafifah2000@gmail.com, fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id

Submitted: 02-11-2025

Revised : 22-12-2025

Accepted: 04-02-2026

ABSTRACT. The background of this study is the lack of school readiness in implementing the Computer-Based National Assessment (ANBK) and the weak computer operation skills of students at SDS IT Subulussalam, Kresek, Tangerang, Banten. This study employed a qualitative research method, in which the researcher described the findings based on field conditions. The key research instrument was the researcher himself, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study can be summarized as follows: (1) The planning of ANBK activities at SDS IT Subulussalam Kresek was the responsibility of the school principal, who ensured that all necessary facilities and infrastructure were adequately prepared, especially the laptops used during the ANBK. (2) The implementation of ANBK at SDS IT Subulussalam was conducted in the teachers' office due to the availability of an internet connection, and the ANBK was carried out in two sessions. (3) The evaluation of ANBK activities at SDS IT Subulussalam Kresek involved the school conducting socialization programs for parents, teachers, and students, as well as coordinating with various institutions to prepare the requirements. (4) The follow-up to ANBK activities at SDS IT Subulussalam Kresek focused on improving learning services for students at both lower and upper grade levels, with an orientation toward literacy and numeracy development.

Keywords: *Computer-Based National Assessment (ANBK), School Readiness, Computer Literacy, Qualitative Research, Literacy and Numeracy.*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v9i1.1093>

How to Cite Afifah, Z., Hilmiyati, F., & Meiliawati, F. Analisis Kesiapan Sekolah Dengan Melakukan Tindak Lanjut Dalam Pelaksanaan Asesment Nasional: Analysis of School Readiness Through Follow-Up Actions in the Implementation of the National Assessment. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 1–14.

INTRODUCTION

Isu kesiapan sekolah dalam melakukan tindak lanjut pelaksanaan Asesmen Nasional menjadi krusial untuk dikaji karena persoalan utamanya tidak hanya terletak pada capaian nilai akhir atau hasil numerik, tetapi pada proses, pemaknaan, dan praktik (Fahriany & Wahyunengsih, 2025; Rusdinal et al., 2024; Suwendi et al., 2025). Nyatanya warga SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang dalam merespons hasil asesmen tersebut. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana kepala sekolah, guru, dan tim mutu memahami tujuan Asesmen Nasional, merencanakan tindak lanjut, serta menghadapi kendala struktural, kultural, dan pedagogis dalam

mengimplementasinya (Anderson et al., 2009; Rukiyati et al., 2025; Van den akker et al., 2024, 2024). Fenomena ini sangat penting untuk diterbitkan karena sering kali terdapat kesenjangan antara kebijakan nasional dan realitas di tingkat satuan pendidikan, yang hanya dapat dijelaskan melalui narasi pengalaman, pola pengambilan keputusan, dan dinamika internal pada sekolah SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kontekstual tentang kesiapan sekolah SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten (Khususnya), sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan tindak lanjut Asesmen Nasional secara berkelanjutan.

Pada Penelitian terdahulu oleh (Kusumaningrum & Abduh, 2022) tentang Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan Asesmen Nasional bahwa dengan hasil penelitian: Guru sekolah dasar menunjukkan kesiapan fisik, mental, emosional, serta keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan Asesmen Nasional. Namun, dari aspek motivasi dan tujuan guru belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan asesmen tersebut secara optimal yang belum dituliskan Adalah bahwa perencanaan pada penelitian tersebut belum dikemukakan. Selanjutnya penelitian terdahulu oleh (Saputri et al., 2024) tentang Analisis kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Program Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Majalangu, bahwa dengan hasil penelitian: Sekolah masih menghadapi berbagai tantangan dalam kesiapan pelaksanaan ANBK, seperti kurangnya sarana teknologi, jaringan internet yang belum stabil, serta kebutuhan pelatihan untuk siswa dan guru pada jurnal ini belum ditulis tindak lanjut sekolah dalam kegiatan penilaian assessment nasional, selanjutnya penelitian oleh (Mafiroh Cindhi, Dimas Andika Yaya, 2024) alisis pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri Bakalan 02 Polokarto Sukoharjo dengan hasil penelitian Pelaksanaan ANBK di sekolah ini mencakup kesiapan sekolah, guru, sarana prasarana, dan siswa. Kesiapan sekolah terlihat dari persiapan modul pembelajaran dan perangkat, namun terdapat hambatan utama terkait jumlah komputer terbatas. Adapun Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis Perencanaan kesiapan sekolah dengan mengadakan belajar Bersama diluar jam KBM, kemudian kepala sekolah membuat tim untuk mensukseskan kegiatan Asesment Nasional, yang tidak berhenti pada tahap pelaksanaan Asesmen Nasional, tetapi menekankan secara mendalam pada proses tindak lanjut hasil Asesmen Nasional dalam konteks sekolah swasta Islam terpadu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada kesiapan teknis (sarana prasarana, kesiapan guru, dan pelaksanaan ANBK) (Huda et al., 2025; Yunita et al., 2025). Penelitian ini mengkaji kesiapan strategis dan kultural sekolah dalam menerjemahkan Rapor Pendidikan menjadi kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran. Selain itu, novelty penelitian ini diperkuat oleh pendekatan kualitatif berbasis konteks lokal di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten, yang memiliki karakteristik khas sebagai sekolah Islam terpadu. Penelitian ini mengungkap bagaimana nilai-nilai keislaman, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya kolaboratif guru memengaruhi pengambilan keputusan tindak lanjut Asesmen Nasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model konseptual kesiapan tindak lanjut Asesmen Nasional yang kontekstual dan aplikatif bagi sekolah swasta berbasis keagamaan, yang masih minim dikaji dalam literatur pendidikan nasional.

Adapun tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui perencanaan SDS IT Subulussalam dalam melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), untuk mengetahui pelaksanaan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten, untuk mengetahui evaluasi ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten, untuk mengetahui tindak lanjut dalam pelaksanaan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang dan untuk mengetahui kendala ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang Banten

Tulisan ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan bahwa kesiapan SDS IT Subulussalam dalam tindak lanjut Asesmen Nasional tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknis, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, budaya sekolah, literasi data, dan mekanisme pengambilan keputusan berbasis mutu. Secara khusus, penelitian ini ingin membuktikan bahwa:

Kesiapan SDS IT Subulussalam dalam menindaklanjuti hasil Asesmen Nasional tidak berhenti pada pemahaman Rapor Pendidikan, tetapi tercermin dalam kebijakan sekolah, perencanaan program, dan praktik pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah berperan krusial dalam menggerakkan guru dan tim sekolah untuk menjadikan hasil Asesmen Nasional sebagai dasar perbaikan mutu berkelanjutan. Literasi data guru dan budaya refleksi kolektif menentukan efektivitas tindak lanjut hasil Asesmen Nasional, khususnya dalam perencanaan pembelajaran dan intervensi akademik siswa. Nilai dan karakteristik sekolah Islam terpadu memengaruhi cara sekolah memaknai, mengadaptasi, dan mengintegrasikan hasil Asesmen Nasional dengan visi pendidikan keislaman dan Terdapat kesenjangan antara kebijakan nasional Asesmen Nasional dan praktik implementasi tindak lanjut di tingkat sekolah, yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kesiapan sekolah dalam melakukan tindak lanjut hasil Asesmen Nasional (AN), yang tidak dapat diukur secara angka semata, tetapi memerlukan pemaknaan terhadap proses, kebijakan, dan praktik yang berlangsung di sekolah. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu satuan pendidikan, yaitu SDIT Subulussalam, sebagai kasus tunggal yang dikaji secara intensif dan kontekstual untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kesiapan institusional dan pedagogis sekolah dalam merespons hasil Asesmen Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Subulussalam sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengikuti asesmen nasional dan memiliki data rapor pendidikan yang dapat dianalisis. durasi penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan validasi temuan. dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung hadir di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. kehadiran peneliti bersifat partisipatif terbatas, yakni terlibat dalam aktivitas akademik sekolah sebatas kebutuhan pengumpulan data tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah sdit subulussalam sebagai satuan pendidikan yang dikaji tingkat kesiapan tindak lanjut asesmen nasionalnya. informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas atas dan bawah, serta tim penjaminan mutu internal sekolah. informan pendukung meliputi operator sekolah atau pihak yang terlibat dalam pengelolaan data rapor pendidikan. pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan asesmen nasional dan pengambilan keputusan tindak lanjut di sekolah. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi pihak sekolah dalam menindaklanjuti hasil asesmen nasional. observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik perencanaan pembelajaran, rapat evaluasi sekolah, serta implementasi program tindak lanjut an. studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen rapor pendidikan, rencana kerja sekolah, perangkat pembelajaran, notulen rapat, dan dokumen kebijakan internal sekolah yang berkaitan dengan tindak lanjut hasil asesmen. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan pedoman analisis dokumen. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan kajian teoretis tentang kesiapan sekolah, kebijakan Asesmen Nasional, serta indikator tindak lanjut hasil asesmen. Pedoman wawancara disusun secara fleksibel agar memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap jawaban informan, sementara lembar observasi difokuskan pada indikator kesiapan pedagogis dan manajerial sekolah. Instrumen divalidasi secara konseptual melalui diskusi dengan rekan sejawat dan penyesuaian dengan konteks SDIT Subulussalam.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Perencanaan SDS IT Subulussalam Kresek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Perubahan sistem evaluasi Pendidikan dari UN menjadi AN tidak hanya untuk mengetahui mutu sekolah saja, namun juga untuk memantau perkembangan mutu sekolah dari waktu ke waktu. Sehingga dapat dilakukan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki apabila terjadi kesenjangan antara bagian di dalam sistem Pendidikan. Adapun pendapat tersebut disampaikan oleh Ibu Yayah Chulayah selaku kepala sekolah SDS IT Subulussalam Kresek Tangerang sebagai berikut ;

“Adanya ANBK ini memang bagus untuk sekolah. Dari hasil penilaian nya nanti kita akan tahu mana sebaiknya segera di perbaiki. Baik itu metode mengajar gurunya di kelas, aturan sekolah, fasilitas atau yang lainnya. Sehingga nanti harapannya sekolah semakin lebih baik dan tentunya dapat menjadi tempat belajar yang nyaman bagi para siswanya.” (Chulayah Yayah,2024)

Pada wawancara selanjutnya peneliti bertanya kepada kepala sekolah sesuai dengan aspek yang dikaji yaitu aspek persiapan fasilitas dan dukungan terkait persiapan yang dilakukan menjelang ANBK, pada aspek ini meliputi fasilitas dan dukungan kepala sekolah terkait peran beliau dalam kegiatan ANBK yaitu sebagai penanggung jawab. Beliau menjelaskan ;

“Persiapan anbk di sdsit subulussalam kepala sekolah memberikan surat tugas untuk menjadi proctor fasilitas, saya selaku kepala sekolah tentunya memastikan semua persiapan telah siap yah kak. Karena saya harus bertanggung jawab atas pelaksanaan ANBK di sekolah, jadi saya harus lebih mempersiapkan diri sehingga apabila terjadi kendala, saya dapat membantu memberikan Solusi dan Keputusan yang baik serta sesuai aturan yang berlaku. Misalnya mengenai jumlah laptop, sekolah kita hanya memiliki 2 unit laptop saja. Maka solusinya seperti apa, Keputusan dan opsi lainnya sesuai rapat bagaimana, itu saya yang bertanggung jawab. Saya meminta kepada rekan-rekan guru untuk dilakukan rapat rutin setidaknya dua pekan sekali untuk persiapan ANBK ini sejauh mana. Diluar itu saya persilahkan kepada rekan rekan guru untuk langsung menyampaikan kepada saya apabila ada kendala, agar nanti bisa segera di diskusikan dan segera ketemu solusinya. Tak lupa, saya juga memberi motivasi kepada rekan-rekan untuk semangat dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab lalu saya juga mengingatkan untuk istirahat dan menjaga Kesehatan juga. Sehingga dengan persiapan yang matang dari berbagai pihak, maka harapan saya ANBK dapat terlaksana dengan lancar. Dan nantinya hasil ANBK dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki mutu Pendidikan sekolah.” (Chulayah Yayah,2024)

Berdasarkan pernyataan Ibu Yayah Chulayah dalam mempersiapkan kebutuhannya sebagai penanggung jawab, yaitu dengan lebih mempersiapkan diri untuk membimbing pendidik dalam merumuskan suatu program yaitu ANBK. persiapan tersebut meliputi keikutsertaan beliau dalam sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kab. Tangerang dimana dalam sosialisasi tersebut membahas mengenai hal-hal yang perlu disiapkan oleh sekolah dan bagaimana sistem serta teknis pelaksanaan ANBK. Hasil dari sosialisasi tersebut kemudian disampaikan pada saat rapat internal sehingga Kepala Sekolah memiliki kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Maka dari itu motif dan tujuan terkait kelancaran pelaksanaan ANBK dapat dicapai sesuai dengan rumusan yang telah disusun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa setelah sekolah mendapatkan surat dari Dinas Pendidikan Kab, Tangerang kepala sekolah mengadakan rapat dan mensosialisasikan kepada seluruh dewan guru terutama kepada wali kelas V untuk mempersiapkan kegiatan asesmen nasional Dimana dalam rapatnya beliau (kepala sekolah) menyampaikan apa saja yang akan di lakukan pada saat kegiatan assessment nasional berlangsung , setelah itu kepala sekolah dan dewan guru membuat struktur organisasi untuk kegiatan ANBK ini (O. 2 September 2024).

Pada wawancara selanjutnya Kepala Sekolah menyampaikan terkait persiapan beliau dalam aspek yang dikaji yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan.

“Menegenai pengetahuan dan keterampilan saya dalam ranah ANBK ini selain partisipasi saya dalam sosialisasi, saya juga selalu melihat update di internet ya. Jadi tidak hanya saat sosialisasi dari pusat saja, saya juga mengusahakan untuk update di internet. Saya sering lihat di youtube juga mengenai tutorial atau gimana teknis ANBK tahun ini apa sama atau ada yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian saya juga infokan

kepada guru-guru yang lain untuk selalu update info terkini mengenai apa saja soal pendidikan ya biar menjadi referensi untuk sekolah kita. Jadi tidak hanya soal ANBK saja, karena itu juga membantu sekolah kita berkembang lebih baik lagi” (Chulayah Yayah, 2024).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas V, yaitu Ibu Fitriyah sebagai fasilitator dari peserta ANBK. Peneliti melakukan wawancara seputar metode pembelajaran persiapan ANBK;

“Persiapan yang saya berikan kepada siswa terkait ANBK itu lebih menekankan pada pengenalan berbagai jenis atau level soal yang disediakan nanti, strategi agar siswa tidak kehabisan waktu saat mengerjakan. Kadang juga ada siswa yang gak paham sama cara mengerjakan soalnya, nah disitu saya memberikan gambaran soalnya seperti apa, jadi kan siswa tersebut kayak membayangkan soalnya itu gimana. Model pembelajaran saya ini mungkin bisa dikatakan model pembelajaran berbasis komputer ya. Karena saat penyampaian materi saya selalu membiasakan menggunakan media elektronik yaitu laptop dan proyektor. Agar nanti anak-anak lebih mudah memahami saat dilakukannya simulasi dari sekolah karena sudah saya berikan gambarannya terlebih dahulu. Jadi selain anak-anak dapat memahami materi ANBK dengan baik, mereka juga sudah terbiasa mengerjakan soal-soal ANBK. Saya juga rutin memberikan link soal-soal yang saya buat sendiri dan kutipan dari referensi lain, lalu saya share di grup kelas agar bisa dikerjakan di rumah lewat hp mereka atau laptop masing-masing. Disitu juga saya bisa pantau dari hasil penilaiannya ya” (Fitriyah, 2024)

Pelaksanaan SDS IT Subulussalam Kresek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Dalam pelaksanaan ANBK ini ada tiga instrument utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM literasi dan numerasi), survey karakter dan lingkungan belajar. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Disini peneliti mewawancarai guru kelas V SDS IT Subulussalam Kresek tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Ibu Fitriyah selaku wali kelas V di SDS IT Subulussalam Kresek, mengatakan bahwa:

“AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian terhadap mutu sekolah untuk melihat capaian dari sekolah tersebut yang menyangkut literasi dan numerasi siswa.” Ibu Fitriyah selaku wali kelas V di SDS IT Subulussalam pada: “Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah perubahan paradigma pada evaluasi pendidikan tujuan utamanya yaitu mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa pada literasi dan numerasi.” (Fitriyah, 2024)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah capaian, penilaian terhadap mutu pendidikan disekolah baik pada literasi dan numerasi melalui peningkatan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Adapun Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDS IT Subulussalam Kresek berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Yayah Chulayah selaku kepala sekolah SDS IT Subulussalam Kresek:

“Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berjalan dengan aman, dan tertib. Karena jumlah laptop terbatas, maka pelaksanaan ANBK dilaksanakan menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 dan 2. Sesi 1 dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan sesi 2 dilaksanakan mulai pukul 10.35-12.30. Tempat pelaksanaan menggunakan ruang kantor guru karena tersedia jaringan wifi ditempat tersebut. Proktor mengatur penggunaan jaringan setiap siswa kemudian membagi jumlah peserta menjadi 6 orang setiap sesi.” (Chulayah Yayah, 2024)

Berdasarkan dari hasil observasi, pada pukul 07.00 Para siswa dan siswi SDS IT Subulussalam datang ke sekolah untuk mengikuti upacara sekaligus arahan dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan asesmen nasional, setelah upacara sekaligus arahan dari kepala sekolah yang berkenaan dengan kegiatan ANBK kemudian mereka memasuki ruangan untuk melakukan

asesmen nasional. Pada pelaksanaan kegiatan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek dilaksanakan menjadi dua sesi, sesi yang pertama dilakukan pada jam 07.30 WIB sampai jam 09.30 WIB sedangkan sesi yang kedua dilaksanakan pada jam 10.35 sampai jam 12.30. Para peserta sesi pertama berjumlah 6 orang dan sesi kedua berjumlah 6 orang. Sekolah menyediakan meja dan kursi berukuran kecil untuk para peserta. Jaringan internet telah di sambungkan sebelum kegiatan berlangsung.

Untuk sesi pertama pada kegiatan ANBK di SDS IT Subulussalam berdasarkan hasil dari dokumentasi terdapat 6 siswa dan siswi yang melaksanakan kegiatan ANBK siswa siswi tersebut yaitu :Wildanul Mubarak,Andini Putri , Azqa Annaila Zalfa, Azqi, Muhammad Khafid dan Nur Alfi. Sedangkan sisa nya mereka menunggu di dalam kelas sambil di beri arahan oleh wali kelas .V

Berdasarkan dari hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek dapat berjalan dengan lancar dan terdapat beberapa kendala yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek. Adapun kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan ANBK yaitu Jaringan internet menjadi kendala utama, karena di daerah Kresek internet sering terjadi *Trouble* pada jaringan nya. Internet yang dipakai untuk kegiatan ANBK ini memakai provider dari Indihome (O. 16 September 2024).

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti mendapatkan data sesuai penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan berbagai jawaban yang menarik dari narasumber. Bahwasannya dalam pelaksanaan ANBK ini ada tiga instrument utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM literasi dan numerasi), survey karakter dan lingkungan belajar, Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berjalan dengan lancar dan aman, kegiatan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresek di laksanakan di sebuah kantor guru SDS IT Subulussalam Kresek, dalam pelaksanaan nya terdapat beberapa kendala yaitu internet yang di pakai kegiatan asesmen sering kali terjadi kendala.



Gambar 1. (Pelaksanaan ANBK SDSIT Subulussalam)

Evaluasi SDS IT Subulussalam Kresek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Evaluasi hasil asesmen nasional merupakan usaha pendidik dalam rangka menyimpulkan keseluruhan hasil kegiatan di sekolah yang akan disampaikan kepada orang tua. Jika tidak ada masalah serius yang menghambat perkembangan peserta didik di sekolah, pendidik dan orang tua bersama-sama melakukan program pembelajaran selanjutnya. Jika ditemukan hambatan atau masalah yang mengganggu peserta didik dalam perkembangannya maka pendidik dan orang tua bersama-sama membuat program pelayanan yang baik dan khusus sesuai permasalahan perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDS IT Subulussalam Ibu Yayah Chulayah, bahwa.

“Dalam prosesnya kami melakukan sosialisasi kepada orang tua, guru dan siswa, serta mengadakan koordinasi dengan berbagai institusi dalam upaya persiapan yang perlu dilakukan, melakukan empat dimensi secara holistik dan integratif dalam persiapan pelaksanaan yaitu perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi. Serta dalam rangka evaluasi melakukan diagnostik, pendampingan, menyusun strategi, jadwal dan konseling secara rutin.(Chulayah Yayah, 2024)

Berdasarkan hasil dokumentasi ANBK di SDSIT Subulussalam berkenaan evaluasi bahwa dari data dokumentasi evaluasi pada tahap pelaksanaan ANBK terdapat beberapa kendala yaitu factor internet, Listrik, kesiapan siswa dan kesiapan guru. Beberapa factor tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ANBK di SDS IT Subulussalam Kresiek Tangerang Banten.

Table 1 Temuan Peneliti

Perencanaan SDS IT Subulussalam Kresiek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer	Pelaksanaan SDS IT Subulussalam Kresiek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer	Evaluasi SDS IT Subulussalam Kresiek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer	Tindak Lanjut SDS IT Subulussalam Kresiek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer	Kendala SDS IT Subulussalam Kresiek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer
Kepala sekolah mendapatkan surat edaran dari dinas	Kegiatan ANBK dibagi menjadi 3 sesi : Yaitu Sesi 1 dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00, sesi 2 dilaksanakan pada pukul 10.00-12.00 dan sesi 3 dilaksanakan pada pukul 13.00-14.00	Membuat program pelayanan untuk walimurid dan murid	sekolah melakukan tindak lanjut dalam perbaikan pelayanan pembelajaran bagi siswa baik	Listrik yang sering mati
Mengadakan rapat dengan dewan guru untuk mensosialisasikan ke murid dan walimurid	Kegiatan ANBK ini diikuti oleh 29 Anak kelas V SDS IT Subulussalam	Mengadakan rapat dengan dewan guru dan juga wali murid dalam Upaya meningkatkan kualitas		Koneksi jaringan wifi
Wali kelas memberitahukan ke murid dan walimurid bahwa akan dilaksanakan ANBK Sebelum kegiatan ANBK berlangsung wali kelas melakukan simulasi langsung dengan murid				

Discussion

Perencanaan SDS IT Subulussalam Kresiek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Sebelum melaksanakan suatu program perlu yang namanya perencanaan yang matang, adapun Perencanaan kegiatan merupakan langkah awal pelaksanaan kegiatan dengan merencanakan hal-hal yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan juga menyusun rencana tentang apa yang harus dicapai (waktu, hari, bulan secara kualitatif) dan kapan (when), dimana (where), bagaimana (how), mengapa (why) harus dicapai dan siapa yang akan dicapai. bertanggung jawab (Wijayanto, 2024) dari hasil penelitian bahwa perencanaan assesment nasional di SDS IT

Subulussalam Kresek Tangerang Banten Adalah dengan kepala sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu Bersama dengan dewan guru untuk mempersiapkan kegiatan assessment nasional. Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang kesiapan sekolah dengan melaksanakan tindak lanjut dalam pelaksanaan asesmen nasional tahun 2023 pada SDS IT Subulussalam yang mencakup di bawah ini.

Pertama, perencanaan SDS IT Subulussalam dalam melaksanakan Asesmen Nasional. Menurut Umar Sidiq, bahwa perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah dengan membuat suatu target-target yang akan diraih dimasa depan. Peneliti mendapatkan jawaban menarik dalam perencanaan yang dilakukan oleh SDS IT Subulussalam dalam melaksanakan Asesmen Nasional. Salahsatunya yakin merencanakan terkait aspek kebutuhan, motif dan tujuan yang disesuaikan oleh masing-masing peran/jabatan yang ada di sekolah. Selanjutnya melakukan perencanaan yang meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan terkait sistem dan teknik pelaksanaan AN.

Menurut Umar Sidiq, bahwa perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah dengan membuat suatu target-target yang akan diraih dimasa depan (Sidiq, 2018). Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Suryapermana, 2017).

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai (Kuncorowati et al., 2025; Msamba et al., 2023; Riinawati et al., 2024). Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan (Albab, 2021).

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan.

Kata kesiapan ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa inggris, yaitu *readiness*. Yang didalam *Dictionery of education* memiliki arti “*willingness, desire, and ability to engage in given activity*” atau kemauan, keinginan dan kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Jadi kesiapan berarti kemauan, hasrat/dorongan dan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan secara terminologis istilah kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak akan terjadi (Rusdiana A, 2018). Sama seperti implementasi kegiatan AN yang ada di SDS IT Subulussalam, proses yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AN juga sangat relevan seperti makna dari pada kesiapan/*readiness*.

Sesuai dengan kenyataan, bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, maka masing-masing individu mempunyai sejarah atau latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan kesiapan (*readiness*) yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu (Zain Anwar dkk, 2023) Dengan begitu usaha yang dilakukan sekolah untuk membentuk kesiapan juga sangat diperhatikan dalam persiapan AN.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Dalam konteks SDS IT Subulussalam bahwa SDSIT Subulussalam Kresek Tangerang Banten mempersiapkan kegiatan assessment nasional dengan membuat struktur keorganisasian kepanitiaan assessment nasional.

Pelaksanaan SDS IT Subulussalam Kresek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Actuating secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah actuating adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Dengan kata lain actuating adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian. Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya atau handalnya, baru dapat dilakukan jika karyawan ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci stater mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. Dalam fungsi ketiga dari manajemen ini ada yang memilah dan memecah ke dalam kegiatan manajemen yang lain. (Subekti, 2021)

Pada pelaksanaan assessment nasional di SDSIT Subulussalam Kresek Tangerang Banten sebelum pelaksanaan assessment nasional kepala sekolah mengadakan jam tambahan untuk mempelajari kembali soal-soal yang akan dikerjakan pada kegiatan assessment nasional. Permendikbudristek nomor 17 tahun 2021 tentang asesmen nasional, mengatakan bahwa asesmen nasional perlu dilaksanakan untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Asesmen Nasional bukan hanya dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang penilaian pendidikan. (Nisa et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, asesmen nasional menggunakan sistem komputer, sehingga dinamakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau yang disingkat dengan ANBK. Program ini ditujukan untuk menilai kemampuan siswa tentang literasi dan numerasi. Berbeda dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), ANBK sendiri hanya dilaksanakan oleh siswa kelas 5 pada tingkat SD, oleh kelas 8 pada tingkat SMP, dan kelas 11 pada tingkat SMA/SMK sederajat.

Pada SDSIT Subulussalam Kresek Tangerang Banten, terdapat 20 siswa yang mengikuti kegiatan assessment tersebut maka, kepala sekolah menyiapkan 6 Laptop untuk melakukan kegiatan ANBK tersebut. Dimana pada SDSIT Subulussalam kegiatan ANBK tersebut dibagi menjadi 3 sesi. Mengingat program ini merupakan program baru, peneliti telah melakukan observasi ke sekolah tujuan untuk menanyakan perihal pelaksanaan program tersebut, bahwa ada tiga instrumen utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM literasi dan numerasi), survey karakter dan lingkungan belajar. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilakukan dua sesi yang berjalan dengan aman dan tertib.

Namun perlu adanya evaluasi, karena dengan evaluasi tersebut sekolah dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan yang telah berlangsung selama empat hari, selain itu, dengan adanya evaluasi sendiri, sekolah juga dapat mengetahui dan melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional. Tujuan dilaksanakannya ANBK adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif, nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar di satuan pendidikan. Seperti mengetahui kemampuan literasi, numerasi, dan karakter para pesertanya. Hasil dari pelaksanaan ANBK akan digunakan untuk evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan mengajar guru. (Amanda & Nurjannah, 2022).

Pelaksanaan Asesmen Nasional di SDS IT Subulussalam ada tiga instrument utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM literasi dan numerasi), survey karakter dan lingkungan belajar. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilakukan dua sesi yang berjalan dengan aman dan tertib.

Perlu adanya evaluasi, karena dengan evaluasi tersebut sekolah dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan yang telah berlangsung selama empat hari, selain itu, dengan adanya evaluasi sendiri, sekolah juga dapat mengetahui dan melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk menetapkan suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum serta dapat pula dilihat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya (Dewi & Suryana, 2020)

Evaluasi SDS IT Subulussalam Kresek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk menetapkan suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum serta dapat pula dilihat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya (Dewi & Suryana, 2020)

Dalam penelitian ini menyimpulkan keseluruhan hasil kegiatan di sekolah akan disampaikan kepada orang tua. Jika tidak ada masalah serius yang menghambat perkembangan peserta didik di sekolah, pendidik dan orang tua bersama-sama melakukan program pembelajaran selanjutnya. Jika ditemukan hambatan atau masalah yang mengganggu peserta didik dalam perkembangannya maka pendidik dan orang tua bersama-sama membuat program pelayanan yang baik dan khusus sesuai permasalahan perkembangannya (Ahyani et al., 2024; Aisah et al., 2025).

Hal tersebut disebutkan dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan” (Naely et al., 2022)

Evaluasi Asesmen Nasional di SDS IT Subulussalam menyimpulkan keseluruhan hasil kegiatan di sekolah yang akan disampaikan kepada orang tua. Jika tidak ada masalah serius yang menghambat perkembangan peserta didik di sekolah, pendidik dan orang tua bersama-sama melakukan program pembelajaran selanjutnya (Baihaqi et al., 2023; Mustikamah et al., 2025; Rofiudin et al., 2025). Jika ditemukan hambatan atau masalah yang mengganggu peserta didik dalam perkembangannya maka pendidik dan orang tua bersama-sama membuat program pelayanan yang baik dan khusus sesuai permasalahan perkembangannya.

Hal tersebut disebutkan dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”

(Naely et al., 2022) menurut (Berlianto & Pembangunan, 2023) semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui indikator capaian Rapor Pendidikan

Tindak Lanjut SDS IT Subulussalam Kresek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Berdasarkan hasil analisis bahwa sekolah sudah melaksanakan AN dengan baik akan tetapi secara keseluruhan masih belum maksimal, oleh karena itu sekolah melakukan tindak lanjut dalam perbaikan pelayanan pembelajaran bagi siswa baik di kelas rendah maupun tinggi yang berorientasi literasi numerasi. Di samping itu sekolah akan terus berupaya untuk mempersiapkan ANBK di tahun berikutnya agar siswa mampu mengikutinya dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tindak lanjut hasil asesmen kita arahkan untuk memantapkan aspek-aspek pembelajaran yang sudah baik dan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang kurang/lemah. Oleh karena itu, refleksi terhadap proses dan hasil asesmen haruslah sampai pada ditemukannya faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan pembelajaran.

Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran sangat penting dilaksanakan oleh pendidik secara berkala karena sangat membantu pendidik dalam meningkat kompetensi diri pendidik sendiri dalam melaksanakan pembelajaran, membantu pendidik tentang melihat sejauh mana perkembangan anak dan mendiskusikannya dengan orang tua secara komprehensif dan lebih akurat sehingga dapat melakukan kerjasama untuk tumbuh kembang anak, serta membantu pendidik untuk melihat apakah program pembelajaran yang sudah direncanakan sudah tepat atau diperlukan perbaikan dalam perencanaan yang akan dilaksanakan di kegiatan belajar mengajar ke depannya, ketepatan dari setiap pelaksanaan pembelajaran akan menentukan tumbuh kembang serta teroptimalisasi kemampuan anak sesuai harapan dan tujuan pendidikan yang diinginkan (Primanisa & Jf, 2020)

Tindak lanjut Asesmen Nasional di SDS IT Subulussalam bahwa sekolah sudah melaksanakan AN dengan baik akan tetapi secara keseluruhan masih belum maksimal, oleh karena itu sekolah melakukan tindak lanjut dalam perbaikan pelayanan pembelajaran bagi siswa baik di kelas rendah maupun tinggi yang berorientasi literasi numerasi. Di samping itu sekolah akan terus berupaya untuk mempersiapkan ANBK di tahun berikutnya agar siswa mampu mengikutinya dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran sangat penting dilaksanakan oleh pendidik secara berkala karena sangat membantu pendidik dalam meningkat kompetensi diri pendidik sendiri dalam melaksanakan pembelajaran, membantu pendidik tentang melihat sejauh mana perkembangan anak dan mendiskusikannya dengan orang tua secara komprehensif dan lebih akurat sehingga dapat melakukan kerjasama untuk tumbuh kembang anak, serta membantu pendidik untuk melihat apakah program pembelajaran yang sudah direncanakan sudah tepat atau diperlukan perbaikan dalam perencanaan yang akan dilaksanakan di kegiatan belajar mengajar ke depannya, ketepatan dari setiap pelaksanaan pembelajaran akan menentukan tumbuh kembang serta teroptimalisasi kemampuan anak sesuai harapan dan tujuan pendidikan yang diinginkan. (Primanisa & Jf, 2020; Sugiono et al., 2024)

Kendala SDS IT Subulussalam Kresek Dalam Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Kendala Asesmen Nasional di SDS IT Subulussalam terdapat beberapa kendala yang dialami seperti pada saat simulasi ANBK peserta didik belum terbiasa menggunakan dan mengoperasikan *chromebook*, jaringan internet kurang stabil, dan daya listrik turun. Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian tersebut adalah penelitian Sukma Ayu Kharismawati yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. Hasil penelitian menunjukkan jika pelaksanaan ANBK di SDN Remo memiliki hambatan sinyal internet, sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK. Hasil

observasi menunjukkan peserta didik belum pernah memakai laptop, mengoperasikan, dan menggunakan mouse saat pelaksanaan ANBK. Hasil laporan ANBK menunjukkan aspek literasi dan numerasi peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum sedangkan aspek karakter telah berkembang. Di dalam pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti melihat dan merasakan secara langsung proses pelaksanaan ANBK di SDN Remo yang berlangsung pada bulan November 2021 (Kharismawati, 2022)

Solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini proktor dalam mengatasi kendala yang dihadapi baik pada saat simulasi, gladibersih maupun saat pelaksanaan ANBK dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Aolusi yang dilakukan proktor dalam menyelesaikan kendala yang ada antara lain; proktor membantu melatih peserta didik mengenai cara mengoperasikan *chromebook*, proktor langsung bergerak cepat memberikan himbauan kepada guru dan tenaga pendidik lain supaya tidak menggunakan jaringan internet sekolah terlebih dahulu selama tes berlangsung, dan proktor membantu mengecek satu-persatu username serta password yang diinputkan peserta didik.

Adapun kendala yang terakhir dialami pada saat simulasi ANBK adalah listrik *down*, untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah langsung dihimbau untuk mengurangi penggunaan alat yang terhubung dengan listrik secara bersamaan selama tes berlangsung seperti pompa air, lampu-lampu kelas dan alat elektronik lainnya yang membutuhkan daya besar sehingga masih tetap bisa dilanjutkan.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan sds it subulussalam kresek tangerang banten dalam melakukan tindak lanjut hasil asesmen nasional lebih ditentukan oleh kepemimpinan sekolah, literasi data guru, dan budaya refleksi kolektif dibandingkan faktor teknis semata. Temuan ini memiliki dampak lebih besar dari yang diperkirakan karena menunjukkan bahwa ketersediaan rapor pendidikan dan sarana pendukung tidak secara otomatis mendorong perbaikan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menantang asumsi lama bahwa kesiapan teknis merupakan faktor utama keberhasilan tindak lanjut asesmen nasional dan membuka diskusi baru mengenai pentingnya kesiapan kultural dan manajerial sekolah.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya kepemimpinan instruksional dan kolaborasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menggugat keabsahan temuan yang memandang asesmen nasional hanya sebagai instrumen evaluasi administratif. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan konsep kesiapan tindak lanjut berbasis budaya sekolah dan nilai keislaman sebagai variabel kontekstual baru yang memperkaya diskusi ilmiah, khususnya dalam kajian asesmen nasional di sekolah swasta islam terpadu.

Studi ini terbatas pada sampel kecil dan konteks kasus tunggal di SDS IT Subulussalam Kresek, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, variasi data berdasarkan perbedaan gender, usia, dan latar belakang pengalaman pendidik belum tergali secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan sekolah yang lebih luas, pendekatan komparatif, serta variasi karakteristik responden diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesiapan sekolah dalam menindaklanjuti Asesmen Nasional.

REFERENCES

- Ahyani, Siswanto, R., & Romadhan, S. (2024). Leadership Management of the Head of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah to Improve Teachers' Work Ethic. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.44>
- Aisah, Asy'ari, H., & Rofiq, M. H. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Habit of Congregational Prayer for Students. *Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.94>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam Ulil. *Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*, 5(1), 119–126.

- Amanda, N. A. J., & Nurjannah, N. (2022). Analisis Asesmen Dan Intervensi Pelaksanaan Anbk Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal Di Sd Negeri 016 Loa Kulu. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 39–43.
- Anderson, L., Krathwohl, D., Airasian, P., Cruikshank, K., Mayer, R., Pintrich, P., Rath, J., & Wittrock, M. (2009). *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing, A: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Abridged Edition*. Pearson.
- Baihaqi, M. R., Amaliyah, H., Awaliyah, Y. S., Khoerunnisa, S. P., & Laksono, B. A. (2023). Analisis Swot Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pesantren. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 181–191. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.591>
- Berlianto, A. F., & Pembangunan, H. R. P. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berstandar Komputer di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 739–745. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.623>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud di PAUD Al Azhar Bukittinggi Iratna. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Fahriany, F., & Wahyuningsih, W. (2025). English Reading in Indonesian Islamic Boarding Schools: Needs and Materials. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 246–264. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.64>
- Huda, Z. Z., Yamtinah, S., & Shidiq, A. S. (2025). Content Validity of Three-Tier Multiple Choice Virtual Reality-Based Assessment with Embedded Ethno-SSI Concepts on Acid-Base Topics. *Online Learning In Educational Research (OLER)*, 5(1), 173–188. <https://doi.org/10.58524/oler.v5i1.665>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Kuncorowati, P. W., Handayani, I. G. A. K. R., & Subekti, R. (2025). A learning model for law enforcement based on the justice value of Pancasila for equitable spatial planning. *Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 125–134. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.75957>
- Kusumaningrum, P. D., & Abduh, M. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5244–5250. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2912>
- Mafiroh Cindhi, Dimas Andika Yaya, F. A. Ala. (2024). *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di Sekolah Dasar Negeri Bakalan 02 Polokarto Sukoharjo*. 09(February), 4–6.
- Msamba, E. M., Msuya, E. A., & Anangisye, W. A. L. (2023). In-service training for improving the implementation of competency-based curriculum in English foreign language teaching: Is planning effective? *Quality Assurance in Education*, 31(4), 570–585. <https://doi.org/10.1108/QAE-02-2023-0036>
- Mustikamah, M., Na'imah, F. U., & Qutsiyah, D. A. (2025). The Role of the Women's Organization 'WISNU' in the Internalization of Character Values in Pesantren. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.942>
- Naely, U., Asha, L., Azwar, B., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021 Pada Sma Negeri 4 Rejang Lebong. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 299–306. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4553>
- Nisa, C., Megan Asri Humaira, & Irwan Efendi. (2023). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di Sdn 01 Pasirmuncang. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2119–2127. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10385>

- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*), 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Riinawati, Noor, F., Firdausi, I., Karwanto, & Wahyudin. (2024). Strategic Financial Planning for Long-Term Sustainability in Madrasah Aliyah. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 493–511. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.1>
- Rofiudin, M. R., Ishaq, I., & Mukaffan, M. (2025). Membentengi Generasi Muda dari Radikalisme melalui Pendidikan Non-Formal. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 13–27. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.638>
- Rukiyati, Hajaroh, M., Dwiningrum, S. I. A., & Kartika, B. (2025). Assessing Religious Character Among Muslim University Students in Yogyakarta Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 157–174. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.10927>
- Rusdiana A, N. (2018). *KESLAPAN PTKIS* (N. A. Rusdiana, Ed.; 1st edn). Bandung, Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD.
- Rusdinal, Komariah, A., Wiyono, B. B., Meizatri, R., & Rifma. (2024). E-leadership capacity and readiness for change in tackling learning innovation disruption in implementing Merdeka Belajar policy. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 398–410. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.71589>
- Saputri, S. D., Rais, R., & Arisyanto, P. (2024). Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Program Merdeka Belajar Di Sd Negeri 01 Majalangu. *IJES: Indonesian Journal of Elementary School*, 4(1), 114–122. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.18096>
- Sidiq, U. (2018). Manajemen Madrasah. In *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* (Vol. 10, Issue 10).
- Subekti, I. (2021). Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 4(1).
- Sugiono, H., Bisri, A. M., Shonhadji, & Khoiriyati, S. (2024). Madrasah Head's Strategy in Forming Students with Islamic Character through Superior Programs. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 186–199. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.56>
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183.
- Suwendi, S., Mesraini, M., Gama, C. B., Rahman, H., Luhuringbudi, T., & Sangsawang, T. (2025). Lecturers' Digital Readiness in the Context of Digital Scholarchy. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 208–222. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1674>
- Van den akker, A., Leijten, P., Hoffenaar, P., & Gardner, F. (2024). Using Daily Diary Assessments to Better Understand the Role of Parental Consistency in the Development of Externalizing Child Behavior. *Research on Child and Adolescent Psychopathology*, 52(1), 79–92. <https://doi.org/10.1007/s10802-023-01073-w>
- Wijayanto, W. et. al. (2024). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur ' an Patokan Kraksaan. *Kewarganegaraan*, 8(1), 158–164.
- Yunita, W., Rozimela, Y., & Zainil, Y. (2025). Transforming Entrepreneurship Education Through Islamic Values: A Needs Assessment at an Islamic Higher Education Institution in Indonesia. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 480–495. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.224>
- Zain Anwar dkk. (2023). Psikologi Pendidikan. In *Penerbit PT Arr Rad Pratama*.